

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak karunia tuhan yang diberikan kepada seorang ibu dan bapak. Anak merupakan makhluk sosial saat berada di lingkungan masyarakat, saat berada di lingkungan masyarakat akan belajar beradaptasi. Bagaimana cara berkomunikasi dengan teman dan orang lain saat bermain. Saat bermain anak berusaha mengamati perilaku individu-individu lain saat berada di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan anak usia dini tidak hanya dirumah, namun ketika usia anak telah siap memasuki lembaga pendidikan maka lingkungan anak akan bertambah yaitu lingkungan pendidikan, Pendidikan bagi anak usia dini di bagi menjadi beberapa jenis seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, Raudhatul Athfal.¹ Anak usia dini merupakan masa perkembangan ber-usia 0-6 tahun dengan individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada aspek agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni.² Pada tahapan usia di atas, anak memiliki kecenderungan meniru dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada enam aspek terutama sosial-emosional.

Sosial-emosional anak usia dini merupakan interaksi antar teman sebaya, orang tua, atau orang lain yang ada di sekitar anak. Setiap anak usia dini memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan terbagi menjadi dua ada yang berperilaku prososial dan ada yang berperilaku anti sosial. Anti sosial merupakan perilaku tidak baik, ada perbedaan individual sedemikian menonjol pada anak. Beberapa anak memiliki perilaku anti sosial salah satunya agresif, sebagai upaya mengurangi Perilaku tersebut orang tua ikut serta merubah untuk

¹ Mursid, *Pengembangan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2016, hlm.4, cet.2

² Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Rentangan Anak Usia Dini

memperbaiki perilaku yang kurang baik.³ Orang tua wajib memberikan arahan dan menjadi guru pertama di dalam keluarga bagaimana mengatur emosi anak. Saat anak berperilaku dengan bentuk ekspresi wajah yang marah, maka orang tua memberi tahu bahwa “itu dinamakan wajah yang marah”. Sebagai orang tua mengajarkan dan mencontohkan perilaku baik dengan memberikan nasehat “sebaiknya harus tersenyum”.

Memiliki orang tua yang mempunyai status terutama status sosial ekonomi orang tua yang dimana dapat di ukur kelas sosial antaranya; orang tua kelas menengah, kelas atas, kelas bawah atau pekerja.⁴ Pekerjaan orang tua atau disebut orang dewasa dalam bekerja sering terjadi kemarahan yang menimbulkan perilaku agresi, apabila awal gaji besar dan kemudian menerima jumlah sedikit tanpa kejelasan yang diperlakukan tidak adil oleh atasan.⁵ Status sosial ekonomi banyak di ukur salah satu-nya pekerjaan, orang yang bekerja di salah satu perusahaan saat menerima gaji oleh atasan namun gaji tersebut tidak sebanding dengan sebelumnya maka akan terjadi perilaku tidak baik bentuk dalam kemarahan yang di buat oleh orang tua.

Orang tua dan anak salah satu memiliki pemikiran negatif yang dapat berkonflik dengan saudara. Konflik tersebut menimbulkan perilaku negatif yang dimana anak dapat meniru perilaku bermusuhan dari orang tua-nya, sehingga terjadi antisosial terhadap orang lain.⁶ Anak dapat berperilaku negatif karena melihat perilaku dari orang tua. Salah satu-nya dalam hal status sosial ekonomi orang tua.

Status sosial ekonomi orang tua terkadang menimbulkan perilaku agresi salah satu-nya dari lingkungan miskin akan berdampak faktor terhadap agresi anak. Anak yang berada di lingkungan miskin berisiko tinggi mungkin menyerap sikap antisosial disamping upaya yang

³hildayani Rini, dkk, *ibid*, hlm. 26

⁴ Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung), 2012, hlm.53

⁵ Donn Byrne & Robert A. Baron, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga), 2005. Hlm.144

⁶Epapalia E. Diane, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana), 2010, Ed.9, hlm. 401

terbaik diberikan oleh orang tua mereka.⁷ Keluarga yang miskin dapat bersikap anti sosial terhadap lingkungan, akan berdampak terhadap perilaku agresi dalam status sosial ekonomi orang tua.

Perilaku agresi terjadi pada anak laki-laki lebih agresi dari pada anak perempuan. Anak laki-laki cenderung terlibat dalam agresi terbuka kekuatan fisik/ancaman verbal diarahkan kepada target secara terbuka. Sedangkan anak perempuan biasanya mempraktekkan agresi relasional agresi tersamar, tidak langsung, dan psikologis, atau diarahkan kepada terhadap mereka.⁸ Anak laki-laki lebih agresi secara fisik dari pada anak perempuan yang cenderung secara verbal.

Perilaku agresi ditimbulkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor timbulnya perilaku agresi pada lingkungan keluarga. Perilaku agresi ialah tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, serta untuk merusak orang lain.⁹ Tindakan dalam bertujuan diniatkan menyakiti berupa bentuk secara verbal maupun fisik.

Agresi anak yaitu tindakan permusuhan nyata, ditimbulkan oleh orang lain. Anak-anak mengekspresikan perilaku agresi dengan bentuk penyerangan dalam hal fisik dan lisan terhadap pihak lain, biasanya terhadap anak yang lebih kecil.¹⁰ Tindakan tersebut menimbulkan permusuhan nyata oleh orang lain, terutama terhadap anak lebih kecil. Agresi anak ialah perilaku menyerang balik baik dengan (non verbal) fisik atau (verbal) kata-kata. Sasaran biasanya mengganggu kegiatan lain yang sedang berlangsung.¹¹ Berperilaku agresi pada saat kegiatan anak terutamanya bermain di rumah terganggu, sehingga anak dapat berperilaku

⁷ Diane E. Papalia, dkk, *ibid*, hlm. 400

⁸ papalia E. Diane, dkk, *ibid*, hlm.400

⁹ Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2015, cet.3, hlm.80

¹⁰ Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga), *Sixth Edition*, 13740, Jilid 1, Edisi keenam, hlm.263

¹¹ Sabil Risaldy & Meity H. Idris, *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media), 2015, cet.2, hlm.62-122

agresi dengan menyerang balik, baik secara fisik maupun verbal terhadap seseorang yang telah menggangukannya.

Agresi anak sebagai instrumen untuk mencapai tujuan yang merupakan tipe agresi paling umum dalam masa kanak-kanak awal. Anak-anak biasanya bertengkar demi mainan dan penguasaan ruangan.¹² Agresi merupakan reaksi terhadap rasa kecewa, karena tidak terpenuhi kebutuhan/keinginannya (frustasi) yang dialami. Agresi tersebut bentuk menyerang, seperti: berperilaku kasar, suka berkelahi, suka menyakiti, dan cenderung membenci.¹³ Anak menunjukkan sikap agresi dengan cara yang menyakiti orang lain. Perilaku tersebut sering dilakukan oleh dari kalangan keluarga. Perilaku agresi anak erat kaitannya dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Lingkungan keluarga yaitu status sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan pengamatan dilakukan peneliti pada tanggal 28 September 2019 (hari senin, pukul 10:00) menunjukkan perilaku agresi anak berkisar usia 4-5 tahun di kehidupan sehari-harinya, menemukan perilaku dilakukan anak berkisar usia 4-5 tahun, anak dan teman-nya yang memiliki perilaku agresi berbentuk pukulan saat berkumpul dengan teman, anak perempuan dan laki-laki telah terjadi perilaku agresi, sering melakukan serangan balik terhadap teman sekitarnya.

Menemukan anak yang memiliki latar belakang yang sama-sama memiliki perilaku agresi, ke-dua anak yang ber-subyek (1 dan 2) usia 4-5 tahun, satu kelompok bermain dirumah serta memiliki hubungan kekerabatan keluarga, saat peneliti telusuri anak ini menirukan perilaku agresi dari anggota keluarganya. Peneliti menemukan agresi anak dengan latar belakang yang sama, yaitu dari status sosial ekonomi keluarga kelas atas, terjadi perilaku agresi. Status sosial ekonomi keluarga atas pernah terjadi konflik antara tetangga depan pagar rumahnya. Sering

¹²Epapalia E. Diane, dkk, *ibid*, hlm.399

¹³Syamsu Yusuf, *ibid*, hlm.124

adu mulut, saling serang sampai tetangga sebelahnya mengetahui dan menghentikan perdebatan tersebut. Memiliki anak perempuan yang berusia 4 tahun, sering anak tersebut melihat perilaku orang tuanya “Ayah”. Peneliti meneliti anak tersebut pernah memilih teman, dengan cara anak tersebut berkata “saya tidak ingin dengan mu”.

Peneliti meneliti anak ber-perilaku agresi terjadi pada teman, bahwa sering memilih teman, tidak ingin berteman dengan lain-nya, hanya dengan sepupu saja, kurang beradaptasi dengan teman lainnya. Sering mencaci maki teman, memukul temannya. Adiknya pernah dicubit, terkadang keinginan anak yang tidak dituruti, maka anak tersebut marah dan menangis. Anak memiliki sekumpulan teman yang di rumah memiliki perilaku yang sama sering mengejek teman lain-nya.

Hasil wawancara dari tetangga depan rumah anak ber-perilaku agresi, bahwa anak tersebut sering berkelahi dengan tetangga sebelah timurnya (pernyataan dari tetangga depan rumah). Anak tersebut pernah adu mulut dengan teman-nya, perilaku-nya terkadang tidak ingin berteman dengan yang lain-nya, kalau bukan dari kekerabatan-nya atau dari golongan rumah anak tersebut. Kalau ada teman yang tidak sering berkumpul bermain dan tiba-tiba teman baru tersebut masuk maka anak tersebut hanya diam, dan tidak membagi mainan, sampai mencaci maki, memukul kalau ada yang melanggar keinginan-nya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, permasalahannya anak dalam perilaku agresi. Peneliti menemukan dari kehidupan anak sehari-hari terutama di rumah anak. Sering melakukan perilaku agresi terhadap temannya. Tindakan adu mulut sampai terkadang mengingat dan ingin balas dendam. Sampai juga anak melakukan perlawanan seperti bentuk pukulan terhadap teman dalam sekumpulan lainnya.

Penyebab anak melakukan perilaku agresi karena perbedaan persepsi atau pendapat (tujuan tidak sesuai dengan keinginan individu antar individu yang lain) dari temannya sendiri serta

teman sebayanya namun hanya berbeda sekumpulan mereka (usia dalam perkumpulan kelompok, berkisar antara 4-5 tahun). Berdasarkan dari latar belakang masalah, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, “Agresi Anak Usia 4-5 tahun Dalam Status Sosial Ekonomi Orang Tua”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perilaku Agresi Anak Usia 4-5 tahun Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat difokuskan penelitian ini pada **Agresi Anak Usia 4-5 tahun Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua**.

Penelitian ini memiliki sub fokus penelitian, yaitu :

1. Anak berperilaku Menggigit, Mendendam, Mencubit, Memukul, Mencaci maki, Mempermalukan, Menghancurkan hubungan, Reputasi (nama baik), Ketentraman hati, Menyebarkan gosip, Membuat julukan, Mengejek, Rasa kecewa karena tidak terpenuhi, Memutuskan persahabatan, Mengeluarkan seseorang dari kelompok.
2. Faktor-faktor mempengaruhi Agresi anak usia 4-5 tahun status sosial ekonomi orang tua

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana perilaku agresi keseharian anak dalam status sosial ekonomi orang tua?
2. Apa faktor akan mempengaruhi perilaku agresi pada anak dalam status sosial ekonomi orang tua?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

1. Teoritis

- a. Menyalurkan wawasan dalam menambah pengetahuan terhadap perilaku agresi dalam status sosial ekonomi orang tua.
- b. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sekurang-kurangnya dapat berguna bagi kedua orang tua serta lingkungan sekitar anak.

2. Praktis

- a. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi orang tua yang ada di lingkungan anak untuk memperhatikan perilakunya.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadikan bahan acuan saat mengangkat perilaku agresi namun dengan variabel yang berbeda.